

PERAN MASJID DAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH

Muhammad Aldhi Pratama, Muhammad Adnan Wijaya, Ikhhbal Septyaji Putranto Trijasa, Muhammad Fakhri Setiawan, Dhiaulhaq Naful Alam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Absrak

Masjid dan sekolah Muhammadiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda Islam di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, keduanya menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan bagi umat Islam di Indonesia. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan beribadah, sementara sekolah Muhammadiyah menawarkan pendidikan yang seimbang antara akademik dan keagamaan. Selain itu, keduanya juga berfungsi sebagai pusat komunitas bagi masyarakat sekitar. Di sana, mereka dapat berinteraksi dan saling mendukung satu sama lain dalam mengembangkan kualitas hidup dan keimanan mereka. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, peran masjid dan sekolah Muhammadiyah semakin penting dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan serta membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi.

Keywords: Peran Masjid dan Sekolah Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Masjid dan sekolah merupakan institusi pendidikan dan keagamaan yang penting dalam kehidupan umat Islam. Di Indonesia, salah satu organisasi Islam yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah didirikan pada tahun 1912 oleh Ahmad Dahlan dan sejumlah ulama Indonesia lainnya. Organisasi ini memiliki tujuan untuk memajukan umat Islam di Indonesia melalui berbagai bidang, termasuk pendidikan. Seiring berjalannya waktu, Muhammadiyah telah memiliki ribuan sekolah dan universitas di seluruh Indonesia.

Masjid dan sekolah Muhammadiyah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda Islam. Melalui kegiatan keagamaan seperti shalat, kajian agama, dan pengajian, masjid menjadi tempat yang menyatukan umat Muslim dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, sekolah Muhammadiyah menawarkan pendidikan yang seimbang antara akademik dan keagamaan.

Selain sebagai tempat untuk belajar dan beribadah, masjid dan sekolah Muhammadiyah juga berfungsi sebagai pusat komunitas bagi masyarakat sekitar. Di sana, mereka dapat

berinteraksi dan saling mendukung satu sama lain dalam mengembangkan kualitas hidup dan keimanan mereka.

KAJIAN TEORITIS

Sekolah merupakan rumah kedua buat anak. sebagai rumah kedua buat anak, oleh karenanya wajib semestinya sekolah berganti jadi tempat anak dapat berkembang serta tumbuh serta tumbuh secara nyaman serta aman. hadirnya sekolah ramah anak jadi atensi Universitas Muhammadiyah Dokter. HAMKA serta Majelis Pembelajaran Bawah serta Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah DKI Jakarta. UHAMKA dalam perihal semacam ini Rita Pranawati, MA serta Abdul Khohar, Meter. I. Ko (Dosen FISIP UHAMKA) mengadakan dedikasi warga Pelatihan Sekolah Ramah Anak (SRA) buat Kepala Sekolah SMP serta SMA di naungan Majelis Dikdasmen DKI Jakarta.

Pembelajaran tidak dimasukkan guna menciptakan produk yang sama sebagaimana pabrik menghasilkan benda. Keunikan serta keragaman anggota didik mesti dihargai selaku bagian dari penghargaan terhadap hak anak. Tiap anak mempunyai hasrat dan bakat yang berbeda yang butuh didukung supaya tumbuh dengan baik. Sekolah mempunyai kedudukan

mendampingi kanak-kanak supaya belajar dengan tenteram, dan bakat-minatnya sanggup tumbuh dengan baik. “Sekolah bukan diciptakan untuk jenis manusia yang sama,” tegas Dr. Jasra Putra, M.Pd, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menjelaskan sekolah ramah anak.

Jasra yang pula mencatat disertasi tentang Sekolah Ramah Anak di Depok menegaskan kalau konsep Sekolah Ramah Anak yaitu penuh hak anak serta melindunginya. SRA mengganti paradigma dari mengajar jadi orang tua serta teman anak, orang berusia jadi teladan anak, seluruh orang berusia di sekolah melindungi anak, serta menetapkan orang tua serta anak ikut serta aktif dalam penuh 6 komponen SRA.

Sekolah Ramah Anak mempunyai 6 komponen, kesatu kebijakan yang ditunjukkan dengan terdapatnya gugus tugas, SOP, Pedoman, serta deklarasi SRA. Kedua, pendidik serta tenaga kependidikan yang terlatih Kesepakatan Hak Anak. Ketiga, kurikulum (proses belajar ramah anak). Keempat, fasilitas serta prasarana serta area yang ramah anak. Kelima, partisipasi orang tua, lembaga warga, alumni, dunia usaha. Keenam, kedekatan tiap hari yang ramah anak serta menyertakan partisipasi anak dalam tiap keputusan.

Mendisiplinkan murid sering jadi momok untuk para pengajar. “Disiplin itu tujuannya ialah membentuk pemahaman, bukan berikan dampak jera. Jika berikan dampak jera sehingga anak hendak terus mengulang,” jelas Rita Pranawati yang serta Wakil Kepala KPAI. Disiplin positif mengarahkan seseorang anak supaya menguasai perilakunya sendiri, berinisiatif serta bertanggung jawab atas yang preferensi tingkah lakunya, dan menghargai diri serta orang lain. Konsekuensi ketidakdisiplinan siswa wajib disesuaikan dengan pelanggarannya, misalnya membuang sampah sembarangan hingga siswa dimohon membuang sampah di tempatnya serta anak diajak diskusi kenapa wajib membuang sampah di tempatnya.

Di era pandemi, sekolah harus lebih menguatkan relasi dan komunikasi dengan orang tua. Hal ini mengingat bahwa anak saat ini masih belajar dari rumah. Selain itu, sekolah juga harus menguatkan konseling berbasis online dengan

melakukan komunikasi intensif antara wali kelas, guru Bimbingan Konseling dengan para murid. Guru dan sekolah harus memberikan dukungan psikologis sesuai dengan kekhasan usia remaja sehingga kesehatan mental murid-murid tetap terjaga. Abdu Khohar menegaskan bahwa karena anak-anak terhubung dengan gawai, maka sekolah harus melakukan literasi digital kepada orang tua dan anak secara terpisah sehingga anak-anak terhindar dari kekerasan berbasis online.

Selain itu, orang tua harus memiliki aturan dan perjanjian penggunaan gawai sehingga anak tidak mengalami kecanduan.

Sekolah Muhammadiyah adalah sekolah yang dibangun dengan misi dakwah dan mengajarkan akhlak yang mulia. “Mendidik anak menjadi cerdas itu bagus tetapi harus dilandaskan pada akidah dan akhlak yang Islami,” tegas Dr. Ghufron Amirullah, MPd, sekretaris Majelis Dikdasmen DKI Jakarta yang juga sekretaris LPPM UHAMKA.

Sekolah Muhammadiyah membangun karakter peserta didik dengan memenuhi hak-hak anak. Hal ini juga sesuai dengan fatwa Majelis Tarjih yaitu Fikih Perlindungan Anak. Pada akhirnya, sekolah Muhammadiyah diharapkan menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak-anak untuk tumbuh dan mendapatkan pendidikan terbaik. Di tangan anak-anak inilah masa depan bangsa dipertaruhkan.

Kepala Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jogokariyan, Muhammad Jazir ataupun yang lebih diketahui dengan Ustadz Jazir menginginkan, agar memfungsikan Masjid Jogokariyan, Yogyakarta selaku tempat Pengajian Muhammadiyah untuk warga yang lebih luas.

Perihal itu dicoba agar pengajian Muhammadiyah jangkauannya lebih luas, bukan cuma kepada pimpinan saja. Sekalian, Pengajian Muhammadiyah di Masjid Jogokariyan selaku usaha memperoleh kembali uraian keagamaan cocok dengan pemikiran Muhammadiyah.

“Masjid Jogokariyan mau memperkenalkan Kajian Muhammadiyah buat publik yang lebih luas, yang terbuka. Sebab secara historis masjid ini dirintis oleh pengurus Muhammadiyah Ranting Karangakjen, sebab ranting Jogokariyan dikala itu belum tercipta,” ucap Ustadz Jazir pada

(9/ 1) di kegiatan Pengajian Muhammadiyah yang diadakan di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta.

Takmir Masjid Jogokariyan ini menggambarkan, pasca Gerakan 30 S PKI, para tokoh Muhammadiyah dari Karangkajen, Yogyakarta menggerakkan semangat masyarakat khususnya para pengusaha batik dari Karangkajen buat membeli tanah selaku lahan buat mendirikan Masjid Jogokariyan yang populer itu.

“Diletakkan batu awal pada bertepatan pada 22 September 1966, serta setelah itu bertepatan pada 20 Agustus 1967 awal kali masjid ini ditetapkan serta digunakan buat Salat Jumat awal, hari jumat kliwon. Ditetapkan oleh Ayah Muhammad Isman, Pimpinan PDM Kota Yogyakarta pada waktu itu,” ucapnya.

Dia pula mengantarkan kalau, kedudukan besar penyokong pembangunan Masjid Jogokariyan ini merupakan Masyarakat Muhammadiyah dari Ranting Muhammadiyah Karangkajen. Oleh sebab itu, memperkenalkan Muhammadiyah ke Masjid Jogokariyan kepada publik ialah ikhtiar melindungi peninggalan sejarah Muhammadiyah di situ.

Sedangkan itu, dalam pengajian ini pula memperkenalkan Fathurrahman Kamal, Pimpinan Majelis Tabligh Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Fathur mengapresiasi atas langkah yang dicoba oleh Pengurus Masjid Jogokariyan.

Dalam paparannya, Fathur menarangkan kalau, seluruh muslim dengan bermacam latar balik yang dipunyai mempunyai tugas kenabian yang sama. Poros utama pesan dakwah yang di informasikan oleh muslim merupakan mengajak mengEsakan Allah, serta melarang menyembah thaghut.

Di era yang sarat hendak modul saat ini, Fathur mengajak biar muslim menjadikan Islam selaku pemikiran hidup, bukan cuma hanya style hidup ataupun cuma memfungsikan Islam selaku pernak- pernik.

PEMBAHASAN

Masjid dan sekolah Muhammadiyah memiliki peran yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik di Indonesia,

terutama dalam hal pendidikan dan agama. Masjid Muhammadiyah sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas umat Muslim. Masjid juga menjadi tempat untuk menyerap dan memperkuat nilai-nilai Islam yang murni dan membantu umat untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masjid juga menjadi tempat pendidikan karakter yang berakhlakul karimah pada pada anak, seperti: menjadi tempat untuk anak-anak belajar membaca Al-qur'an, mengajarkan tata cara berperilaku dan beretika sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Sunnah.

Selain itu, masjid juga menjadi tempat untuk membangun hubungan sosial antara anggota komunitas Muslim. Di masjid, mereka bisa berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam berbagai hal, baik dalam kegiatan keagamaan maupun sosial. Dengan demikian, masjid Muhammadiyah membantu memperkuat hubungan antara sesama umat Muslim dan mempererat kebersamaan di antara mereka. Contoh: pembagian zakat, bakti sosial, dan santunan anak yatim.

Masjid juga berperan sebagai pusat dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. Di sini, umat Muslim dapat belajar cara-cara dakwah yang baik dan benar, dan menjadi sumber inspirasi untuk berdakwah kepada masyarakat sekitar.

Peran sekolah Muhammadiyah, baik dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Sekolah Muhammadiyah tidak hanya memberikan pendidikan akademis yang berkualitas, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Islam yang murni dan memperkuat karakter siswa.

Sekolah Muhammadiyah juga berperan dalam membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan intelektual dan ketrampilan praktis yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan negara. Di sekolah Muhammadiyah, siswa juga diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Selain itu, sekolah Muhammadiyah juga memainkan peran penting dalam memperkuat

nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Siswa diajarkan untuk mencintai dan menghargai keberagaman budaya dan agama yang ada di Indonesia dan juga diajarkan untuk menghargai dan membela kedaulatan negara.

Secara keseluruhan, masjid dan sekolah Muhammadiyah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan dan kegiatan keagamaan, keduanya membantu memperkuat kebersamaan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, moral, dan kebangsaan yang merupakan dasar dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa kurikulum dari Muhammadiyah pendidikan baik formal dan non formal sudah sesuai dengan tuntutan Islam dan mengikuti perkembangan zaman yang dibutuhkan oleh generasi sekarang. Semua ini tidak lepas dari usaha para pengurus Muhammadiyah yang selalu optimis dan bekerja keras untuk kepentingan umat dan generasi bangsa. Yang dapat dilihat dari segi pendidikan yang mengedepankan integritas seperti pembaruan kurikulum sesuai aturan Muhammadiyah yang disertai perkembangan ilmu teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu juga diterapkan nilai dan norma yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah melalui pendidikan adab dan akhlak.

Saran kami terhadap pendidikan formal yaitu penekanan dalam hal akademik seperti: mengedepankan kulture dan tadarus serta memberikan beasiswa bagi golongan yang kurang mampu. Untuk pendidikan non formal mengupayakan pemateri atau sosok figur yang layak dan dapat diterima oleh masyarakat.

REFERENSI

Syifa. (2023, 30 April). Sekolah Muhammadiyah: Melindungi dan Memenuhi Hak Anak di Satuan Pendidikan. Diakses pada 30 April 2023, dari <https://muhammadiyah.or.id/sekolah-muhammadiyah-melindungi-dan-memenuhi-hak-anak-di-satuan-pendidikan/>

Aanardianto. (2023). Masjid Jogokariyan

dan Peran Dakwah Muhammadiyah. Diakses pada 30 April 2023, dari <https://muhammadiyah.or.id/masjid-jogokariyan-dan-peran-dakwah-muhammadiyah/>